

**MANAJEMEN KELAS DALAM
MENGANTISIPASI *BULLYING* DI MTs N 1 Kota
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeproleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Lailatul Arifah

NIM: 2103036164

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatul Arifah

NIM : 2103036164

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANTISIPASI *BULLYING* MELALUI MANAJEMEN KELAS DI MTs N 1 KOTA
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Januari 2025

Pembuat Pernyataan,


Nur Lailatul Arifah
NIM: 2103036164

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Antisipasi *Bullying* Melalui Manajemen Kelas di MTs N 1 Kota Semarang
Nama : Nur Lailatul Arifah
NIM : 2103036164

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 24 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Drs. Walyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Penguji I,

Dr. Farkuraji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang,

Dr. Nur Asiyah, M.S.1
NIP. 197109261998032002

Penguji II

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 199408042019032014

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhsom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Januari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Antisipasi *Bullying* Melalui Manajemen Kelas di MTs N 1 Kota Semarang

Peneliti : Nur Lailatul Arifah

NIM : 2103036164

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam siding Munasqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag

NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : Antisipasi *Bullying* Melalui Manajemen Kelas di MTs
N 1 Kota Semarang

Penulis : Nur Lailatul Arifah

NIM : 2103036164

Penelitian ini bertujuan menganalisis antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas; aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MTs N 1 Kota Semarang. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan instrumen wawancara dengan informan tiga guru dan dua siswa, observasi pada dua guru, dan dokumentasi berupa Modul ajar guru Qur'an Hadist dan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan faktor pemicu *bullying* mencakup faktor lingkungan, latar belakang keluarga, dan psikologis siswa. Antisipasi *bullying* dilakukan melalui tiga aspek: (a) perencanaan, yakni dengan menyusun modu ajar; (b) pelaksanaan, yakni melalui peran aktif guru dalam menanamkan nilai antibullying, tindakan responsif terhadap perilaku *bullying*, dan peran guru BK dalam pencegahan dan penanganan *bullying*.; (c) evaluasi hanya dilakukan oleh guru BK melalui refleksi, yang terbukti efektif menurunkan kasus *bullying*. Dampak penerapan manajemen kelas dapat menekan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Namun manajemen kelas harus terus dilakukan, karena masih ditemukan fenomena *bullying*.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Antisipasi, *Bullying*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penyusunan tafsir literal huruf Arab dan Latin dalam proposisi ini diarahkan oleh SKB Pendeta Agama dan Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Susunan artikel (al-) setiap saat dijaga agar sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		
Bacaan Maad:		Bacaan diftong:	
ā = a Panjang		au= اُوْ	
ī = i Panjang		ai= اِيْ	
ū = u Panjang		iy= اِيْ	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Antisipasi *Bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Nur Asiyah, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Baqiyatush Sholihah, S. Th. I. M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H Ikhrom, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. H. Kasturi, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala MTs N 1 Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Guru MTs N 1 Kota Semarang, khususnya Pak Nasikhin selaku Guru Qur'an Hadis, Pak Suwahir selaku Guru Matematika dan Ibu Widyastuti selaku Guru BK, yang telah membantu proses penelitian.
7. Ibu Suwarti dan Bapak Arifin, orang tua penulis yang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, tetapi beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan serta iringan doa-doa tulus yang selalu dipanjatkan kepada-Nya untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
8. Kedua kakak penulis, Maskur Alfaqih dan Fajar Dwi Cahyaningrum, serta Adik penulis Azril Aldi Ansyah yang selalu memberikan doa, semangat serta keceriaan kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi.
9. Sahabat seperjuangan MPI Angkatan 2021 khususnya kelas D yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, selalu memberi dukungan serta informasi mengenai penulisan skripsi.
10. Seluruh santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat yang menemani hari-hari penulis selama belajar di Ma'had tercinta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal yang telah diperbuat menjadi amal shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan koreksi yang membangun dari pembaca sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 16 Januari 2025
Penulis,

Nur Lailatul Arifah

NIM. 2103036164

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Antisipasi <i>Bullying</i>	11
2. Manajemen Kelas	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III	35

METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....	43
BAB IV.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V	68
PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Wawancara Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Dokumen Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Observasi Guru Qur'an Hadist.....	62
Gambar 4.2 Observasi Guru Matematika.....	63
Gambar 4.2 Observasi Guru Matematika.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan *bullying* dalam pendidikan telah menjadi perhatian yang serius. Guru dan tenaga kependidikan sering kali lebih terfokus pada prestasi siswa, sehingga kurang memperhatikan perilaku siswa. *Bullying* dapat dialami oleh siapa saja dan tidak mengenal jenjang pendidikan. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2024, terdapat 141 kasus kekerasan anak, dengan 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah.¹ *Bullying* diidentifikasi sebagai faktor yang berisiko terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Pembullyingan pada usia dini berkontribusi pada kesalahan penyesuaian diri di tahun-tahun awal sekolah. Hamruni menyebutkan bahwa hampir semua anak dan remaja kemungkinan pernah mengalami tindakan tidak menyenangkan dari anak yang lebih tua atau lebih kuat. Akan tetapi, penting untuk diketahui bahwa sebagian besar perilaku *bullying* berlangsung secara tersembunyi (*covert*) dan sering tidak

¹ Han Revanda, 'KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi Di Sekolah', *Metro.Tempo*, 2024 <<https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>> [accessed 5 September 2024].

dilaporkan, sehingga banyak orang kurang menyadari hal tersebut.²

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak,³ ada konsekuensi bagi peran guru sebagai pendidik. Sekolah sebagai institusi pendidikan wajib mampu memenuhi kebutuhan belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta memberikan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu tanggung jawab guru dan sekolah adalah membekali siswa dengan pengetahuan positif serta keterampilan untuk menghadapi tantangan baru.

Berdasarkan berita yang dimuat di media massa, terdapat beberapa kasus *bullying* di sekolah yang semakin beragam. BBC News Indonesia (2024) melaporkan bahwa siswa Binus School Serpong melakukan *bullying* secara berkelompok, yang menyebabkan korban mengalami luka berat.⁴ Kasus serupa juga dilaporkan pada laman Sindo

² Faqih Utsman Hamruni, Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta, ed. by Nur Saidah (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/1/upaya_guru_pai_mengatasi_bullying_di_madrasah_ibtidaiyah_al-islam_giwangan_yogyakarta.pdf>, hlm. 2.

³ Republik Indonesia, 'UU Nomor 17 Tahun 2016', 2016.

⁴ 'Kasus Bullying Binus School Serpong, Motif Dan Kronologi Polisi Tetapkan Empat Tersangka', *BBC News Indonesia*, 2024 <<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>> [accessed 5 September 2024].

news.com (2024), *bullying* di sebuah madrasah berawal dari saling mengejek nama orang tua, hingga berakhir dengan penganiayaan antar siswa.⁵ Detik news (2024) bahkan mengungkapkan kasus seorang siswa SD Negeri 4 Mononutu, Ternate, yang dibully hingga meninggal dunia.⁶

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah merupakan masalah yang sangat serius. Salah satu upaya untuk mengantisipasi *bullying* adalah melalui manajemen kelas di Madrasah. Guru-guru di Madrasah tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa, mereka juga harus melakukan tindakan *preventif* (pencegahan) maupun *kuratif* (penyembuhan) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*.⁷

Guru madrasah mengemban misi menanamkan pendidikan yang berlandaskan Islam dan berupaya menanamkan nilai-nilai moral spiritual agar peserta didik menjadi pribadi yang baik dan kuat. Dengan penerapan

⁵ Lurisa Lulu, 'Sadis Siswa MTs Di Semarang Dibully Kakak Kelas Disetrika Hingga Alami Luka Bakar', *Sindo News.Com*, 2024 <<https://daerah.sindonews.com/read/1379615/707/sadis-siswa-mts-di-semarang-dibully-kakak-kelas-disetrika-hingga-alami-luka-bakar-1716098759>> [accessed 5 September 2024].

⁶ 'Polisi Selidiki Kasus Siswa SD Di Ternate Diduga Di-Bully Hingga Meninggal', *Newdetik.Com*, 2024 <<https://news.detik.com/berita/d-7543343/polisi-selidiki-kasus-siswa-sd-di-ternate-diduga-di-bully-hingga-meninggal>> [accessed 5 September 2024].

⁷ Hamruni, Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta..., hlm. 6.

manajemen kelas yang baik dan strategi pengajaran yang tepat, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang aman dan bebas dari tindakan *bullying*, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghargai, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang harmonis dan aman. Selain itu, guru juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki empati dan sikap menghormati sesama, sehingga potensi terjadinya *bullying* dapat diminimalisir. Manajemen kelas yang terstruktur dengan baik, didukung oleh pengawasan dan bimbingan dari guru, menjadi kunci dalam mengantisipasi tindakan *bullying* di sekolah.

Sejauh ini *research* para ahli yang membahas tentang antisipasi *bullying* dan manajemen kelas cenderung membahas tiga aspek. Pertama, beberapa penelitian menyoroti peran guru sebagai upaya mengantisipasi *bullying*, Martua, dkk.⁸ Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman untuk mencegah *bullying*.

⁸ Martua Felix Simanullang and others, 'Peran Guru Terhadap Antisipasi Terjadinya Bullying Di SMP Hangtuan 1 Belawan', *Journal of Education and Social Analysis*, 5.1 (2024), 17–22 <<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>>.

Penelitian lain oleh Yogi, dkk.⁹ Juga menegaskan bahwa peran guru dan kesadaran siswa sangat penting dalam mengantisipasi *bullying*. Kedua, Mark D. Agee.¹⁰ menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru yang memiliki sifat hangat, perhatian, dan komunikasi yang baik, lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam *bullying* di kelas. Sebaliknya, guru yang memiliki konflik dengan siswa dan tidak mampu mengorganisasikan kelas dengan baik dapat meningkatkan risiko siswa terlibat dalam *bullying*. Demikian pula, Adi Rasta Kurniafara.¹¹ penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mencegah *bullying* dengan menciptakan berbagai alternatif solusi.

Ketiga, aspek manajemen kelas dalam mencegah perilaku *bullying* dibahas dalam penelitian Anisah, dkk.¹² menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan mengelola

⁹ Yogi Nanda Saputra, Abdul Halim, and Meisa Fitri Nasution, 'Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School', *International Journal Of Community Service*, 2.2 (2022), 191–97 <<https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i2.85>>.

¹⁰ Mark D Agee, 'Classroom Management, Persistent Bullying, and Teacher Practices in a Discrete Choice Model of Habit Formation', *Journal of Behavioral Economics for Policy*, 4.1 (2020), 5–16.

¹¹ Rasta Kurniafara, 'Kemampuan Guru Kelas Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V SDI Al Azhar 31 Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2022)

¹² Anisah Anisah, Sri Wulan, and Hikmah Hikmah, 'Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2024), 15 <<https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.126>>.

kelas berada pada kategori cukup baik. Namun, masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik untuk mengantisipasi *bullying*, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap bentuk dan karakteristik *bullying* pada anak, serta kurangnya memahami metode pembelajaran yang tepat. Dalam aspek ini mengenai manajemen kelas dalam mencegah perilaku *bullying* belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap lebih dalam mengenai manajemen kelas yang efektif dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kots Semarang.

MTs N 1 Kota Semarang merupakan salah satu dari 10 Madrasah di 3 Provinsi di Indonesia yang terpilih untuk melaksanakan program “Roots”. Program ini merupakan kerjasama antara Kementerian Agama Republik Indonesia dengan UNICEF Indonesia dalam upaya pencegahan *bullying* dan mewujudkan Madrasah Ramah Anak.¹³ S (Waka Kurikulum MTs N 1 Kota Semarang, laki-laki) mengatakan bahwa, di sekolah tersebut masih terjadi *bullying* antar siswa, terutama dalam bentuk *bullying* verbal, seperti saling mengejek dengan menggunakan nama orang tua atau mengejek warna

¹³ Eko Fataip, ‘MTsN 1 Kota Semarang Komitmen Wujudkan Madrasah Ramah Anak’ (Semarang: Suara Merdeka.com) <<https://www.suaramerdeka.com/semarang-ray/048096658/mtsn-1-kota-semarang-komitmen-wujudkan-madrasah-ramah-anak>> [accessed 28 November 2024].

kulit. Bahkan tanpa disadari, tindakan *bullying* juga dapat dilakukan oleh guru, misalnya dengan memanggil siswa dengan menggunakan nama yang salah atau menyebut mereka tidak pandai.

Faktor penyebab *bullying* di sekolah ini biasanya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai *bullying* serta kurangnya perhatian anak dari rumah. Akibatnya, pelaku *bullying* mencari perhatian melalui cara negatif, yaitu dengan mengganggu atau membully teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak terlibat dalam tindakan *bullying* dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak.

MTs N 1 Kota Semarang memiliki salah satu program unggulan, yaitu menciptakan zona bebas *bullying*. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan manajemen kelas yang efektif agar tercipta lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, sehingga menghindarkan dari tindakan *bullying*. Fokus penelitian ini adalah manajemen kelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MTs N 1 Kota Semarang.

Penelitian ini didasarkan pada argumen, bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan bebas *bullying* sangat

dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola kelas. Guru harus memiliki kontrol dalam pengelolaan kelas dan mampu membangun karakter siswa agar memiliki karakter yang baik. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan mengelola kelas dengan baik agar terciptanya iklim kelas yang baik dan terhindar dari *bullying*. Manajemen kelas dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengantisipasi tindakan *bullying*.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas dilakukan di MTs N 1 Kota Semarang?
2. Bagaimana proses manajemen kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang?
3. Bagaimana dampak manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi alasan adanya antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang.

- b. Untuk menganalisis proses manajemen kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.
- c. Untuk mengungkap dampak penerapan manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti harapkan baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi ilmu Pendidikan tentang bagaimana mengantisipasi *bullying* di Sekolah melalui manajemen kelas.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat dikalangan:

1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang didapat apabila berkecimpung dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas, sehingga mampu memberikan sikap yang baik dilingkungan sekitarnya.

3) Bagi Pembaca

Memberikan informasi secara detail kepada pembaca tentang antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Antisipasi *Bullying*

a. Pengertian Antisipasi

Antisipasi adalah konsep yang muncul dalam kesadaran sebelum adanya persepsi terhadap hal-hal yang dihadapi seseorang. Persepsi muncul sebagai suatu prinsip kognisi secara formal dan apriori dari suatu pengalaman.¹⁴ Dengan kata lain, seseorang memiliki antisipasi sebelum persepsi, yang terjadi sebelum individu mengalami suatu hal.

Secara filosofis, antisipasi digunakan dalam previsi (melihat lebih dulu) pengalaman yang mungkin terjadi, serta perkiraan tentang hasil-hasil studi yang telah dilakukan. Secara psikologis, antisipasi merupakan sikap terhadap situasi tertentu dan ide-ide tentang hasil-hasil tindakan sebelum tindakan dilakukan. Dalam logika, antisipasi berarti

¹⁴ Sunardi Sunardi and Erfan Yudianto, 'Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri', *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 5.2 (2015) <<https://doi.org/10.12928/admathedu.v5i2.4776>>, hlm. 206.

menerima sementara sebuah premis yang nantinya akan dibuktikan bersama dengan bukti lainnya.¹⁵

Antisipasi mencakup tindakan seseorang dalam mempertimbangkan setiap tindakan mental yang ada dalam kerangka berpikirnya, yang dipengaruhi oleh struktur jaringan kecerdasan yang terkait di masa lalu.¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut, antisipasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan memperkirakan dan mempersiapkan diri terhadap peristiwa yang belum terjadi. Antisipasi mencakup perhitungan dan bayangan tentang hal-hal yang akan datang serta penyesuaian mental terhadap situasi mendatang.

b. Dimensi Antisipasi

Antisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis, sebagai berikut:

a) Antisipasi impulsif

¹⁵ Zuhairi, Ghulam Murtadlo, and Ahmad Muzaki, *Perkembangan Radikalisme Di Lampung Menilik Respon Dan Antisipasi Tokoh Masyarakat Adat Lampung* (CV. Iqro', 2019), hlm. 23.

¹⁶ Sunardi and Yudianto, *Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri...*, hlm. 207.

Antisipasi impulsif adalah tindakan spontan melanjutkan suatu ide atau tindakan yang muncul tanpa menganalisis masalah terlebih dahulu atau mempertimbangkan relevansi antisipasi terhadap masalah tersebut.¹⁷

b) Antisipasi kaku

Antisipasi kaku adalah mempertahankan pemahaman terhadap masalah tanpa mengevaluasinya kembali, sehingga mengabaikan informasi baru yang masuk ke dalam pikirannya.¹⁸

c) Antisipasi eksploratif

Antisipasi eksploratif adalah upaya menggali ide untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari suatu masalah.¹⁹

d) Antisipasi analitik

Antisipasi analitik adalah menganalisis masalah dan menetapkan tujuan atau kriteria yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan

¹⁷ Sunardi and Yudianto, *Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ...*, hlm. 208.

¹⁸ Sunardi and Yudianto, *Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ...*, hlm. 208.

¹⁹ Sunardi and Yudianto, *Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ...*, hlm. 208.

penerapan prosedur tertentu berdasarkan logika, analisis matematis, dan analisis logis.²⁰

e) Antisipasi terinternalisasi

Antisipasi terinternalisasi adalah kemampuan secara spontan menetapkan kriteria suatu masalah dengan mempertimbangkan dugaan yang relevan terhadap situasi yang dihadapi.²¹

c. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari Bahasa Inggris yang berarti banteng yang suka merunduk. Dalam Bahasa Indonesia, *bully* diartikan sebagai penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah hasrat untuk menyakiti yang diwujudkan dalam tindakan, sehingga menyebabkan korban menderita. *Bullying* biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, dilakukan secara berulang, dan pelakunya merasa puas.²²

²⁰ Sunardi and Yudianto, Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ..., hlm. 208.

²¹ Sunardi and Yudianto, Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ..., hlm. 208.

²² Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4.2 (2017), 324–30 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>>, hlm. 325.

Bullying merupakan permasalahan yang berdampak pada semua individu yang terlibat, baik pelaku, korban, maupun penonton.²³ Kategori *bullying*, meliputi mengucilkan (*psycologis*), mengejek (*verbal*), dan memukul (*phicycal*).²⁴ *Bullying* merupakan bentuk penyalagunaan kekuasaan yang terus menerus dalam suatu hubungan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial yang dilakukan secara berulang, sehingga menyebabkan kerugian fisik dan psikologis.²⁵

Secara umum, *Bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan berulang-ulang oleh individu ataupun kelompok yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah.

²³ Charles Kapile and others, 'Bullying and Its Implications on Middle School Students and Teachers in Indonesia', *al-ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2023), 813–22 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2205>>, hlm. 814.

²⁴ Wulan Nur Agustina, Agus Murtana, and Sri Handayani, 'Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4.4 (2022), 597–602 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>>, hlm. 598.

²⁵ Putri Vindhian Ningtyas and Raden Bambang Sumarsono, 'Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 104–8 <<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>>, hlm. 106.

d. *Bullying* dalam Pandangan Islam

Bullying adalah bentuk kedzaliman terhadap sesama yang telah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Berdasarkan kisah sejarah, *bullying* sudah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW ketika beliau dan para sahabat menjalankan misi dakwah. Nabi Muhammad SAW sering menjadi sasaran *bullying* oleh kaum kafir Quraisy, munafik, dan Yahudi. Sejak awal dakwah secara terang-terangan, Nabi dan para sahabat menghadapi berbagai rintangan, hambatan, pelecehan, intimidasi, serta penyiksaan. Mereka mengalami berbagai bentuk *bullying*, baik fisik, verbal, maupun sosial.²⁶

Sebagai respon atas tindakan tersebut, Allah menurunkan beberapa ayat dalam al Qur'an yang melarang kekerasan dan perilaku negatif, salah satunya adalah QS. Al-Hujurat/49: 11

²⁶ Fakrur Rozi, Pendidikan Anti-Bullying Profetik, Southeast Asian Publishing (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2021) <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8enc.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestar>, hlm. 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا

مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا

أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغِيبِ ۚ بَشِّرَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِرِزْقٍ كَرِيمٍ ۚ

الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Hujurat/49: 11)

Adapun hadits yang membahas mengenai *bullying*, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda:

يَحْسِبُ امْرِئٌ مِّنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Cukuplah bagi seseorang merupakan satu keburukan baginya ketika dia merendahkan saudaranya sesama muslim. (HR.Muslim).²⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut, bahwa perbuatan mencela, mengolok-ngolok, serta perilaku *bullying* harus dihindari. *Bullying* adalah bentuk kedzaliman dan tindakan kejahatan yang memiliki dampak negatif bagi korban maupun pelaku. Kedzaliman seperti ini menjauhkan seseorang dari cahaya Islam, mendorongnya terjerumus dalam kegelapan, memicu permusuhan, serta mengundang murka Allah dan kengerian di hari kiamat. Allah SWT menurunkan ayat-ayat larangan untuk diikuti dan dilaksanakan oleh umat-Nya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar.

e. Dimensi *Bullying*

Dimensi *bullying* dibagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut;

²⁷ Tiara Apriliani Rizqi, 'Fenomena Bullying Dalam Perspektif Hadits Dan Al-Quran: Upaya Mengatasi Tindakan Bullying', Nusantara Journal Multidisciplinary Science, 1.11 (2024), 640–47 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>>, hlm. 664.

a) *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling mudah dikenali dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya. Contoh dari *bullying* fisik termasuk memukul, mencekik, menendang, mencakar, meludahi, hingga menyudutkan korban dalam posisi yang menyakitkan. Semakin kuat serangan yang dilakukan oleh pelaku *bullying*, semakin berbahaya jenis *bullying* ini, yang bahkan dapat menyebabkan cedera serius pada korban.²⁸

b) *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang dilakukan melalui perkataan atau tulisan. Jenis *bullying* ini meliputi cemoohan, fitnah, penghinaan, sindiran, pemberian nama panggilan yang tidak pantas, ancaman, hingga pelecehan seksual.²⁹ Jenis *bullying* verbal yang dialami oleh korban dapat

²⁸ Zakiah, Humaedi, and Santoso, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying ..., hlm. 328.

²⁹ Emilda Emilda, 'Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya', Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5.2 (2022), 198–207 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>>, hlm. 201.

menimbulkan berbagai gangguan psikologis, seperti depresi, psikosis, kecemasan, hingga gangguan pasca-trauma.³⁰

c) *Bullying* Relasional

Bullying relasional adalah tindakan *bullying* yang sulit terdeteksi karena terjadi secara tersembunyi. Bentuknya meliputi tindakan pengasingan korban secara sengaja, seperti, pengabaian, pengucilan, atau penyingkiran sosial. *Bullying* ini juga dapat muncul dalam bentuk ekspresi nonverbal, seperti pandangan agresif, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, lirik mata dan bahasa tubuh yang kasar.³¹

Dampak psikologis dari *bullying* relasional dapat membuat korban mengalami stress, gangguan mental, rendah diri, sakit hati, sedih, cemas, dan frustrasi. *Bullying* ini juga berpotensi melemahkan harga diri

³⁰ Cindy Nur Khaliza and others, 'Efek Bullying, Kekerasan Fisik, Dan Kekerasan Seksual Terhadap Gejala Depresi Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015', Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2.2 (2021), 98–106 <<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.53149>>, hlm. 103.

³¹ Emilda, *Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya ...*, hlm. 202.

korban, karena meskipun korban mungkin tidak mendengar gosip yang disebarakan tentang dirinya, efek negatifnya tetap terasa.³²

d) *Cyber Bullying*

Cyber bullying terjadi ketika pelaku mengirimkan pesan-pesan negatif melalui dunia maya atau media sosial. Bentuk *cyber bullying* ini mencakup *cyberstalking* (memata-matai, menguntit, atau melacak informasi pribadi seseorang), *doxing* (menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin), *flaming* (pertengkaran di dunia maya), *designation* (menyebarkan fitnah, mengunggah berita bohong), *trickery* (memperdaya seseorang, membuat informasi memalukan dan menyebarkannya), *exclusion* (sengaja mengucilkan seseorang dalam grup online), *cyber harassment* (pelecehan di

³² Eli Karlani and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional', Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 5.1 (2023), 116–22 <<https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.414>>, hlm. 117.

dunia maya).³³ Termasuk juga FoMO (*Fear of Missing Out*), yaitu perasaan cemas atau khawatir ketika kehilangan momen atau ketakutan jika tidak dilibatkan dalam aktivitas yang dilakukan orang lain.³⁴

Cyber bullying adalah bentuk *bullying* yang serius dan paling banyak dialami oleh pengguna internet, karena dapat menyerang siapa saja dan berlangsung selama 24 jam tanpa henti. Dampak dari *cyber bullying* antara lain adalah gangguan mental dan emosional seperti kecemasan, stress, depresi, kurang percaya diri, serta gangguan mental yang bisa berdampak pada fisik, bahkan memicu tindakan bunuh diri.³⁵

³³ Nuning Kurniasih and Rd. Funny Mustikasari Elita, 'Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Communnity Development Journal*, 5.1 (2024), 2110–14, hlm. 2112.

³⁴ Fanesa Oktavia and Nida Nur Hanifah, 'Mental Health Crisis: Mengeksplorasi Penyebab Dan Strategi Penanganan Fenomena FoMO Pada Mahasiswa Yang Terpapar Konten Bunuh Diri Di TikTok', *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 2.1 (2024), 1–11 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah>>, hlm 2.

³⁵ N Halim and R Dwigustini, 'Edukasi Tindakan Pencegahan Cyber-Bullying Dan Pengenalan Istilah Bahasa Inggris Yang Sering Digunakan Oleh Pelaku', *Amma: Jurnal Pengabdian ...*, 2.7 (2023), 736–43 <<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3431>>, hlm. 737.

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Secara etimologis, manajemen berasal dari beberapa Bahasa. Dalam Bahasa Prancis kuno, *management* memiliki arti melaksanakan dan mengatur, sedangkan dalam Bahasa Italia *meneggiarre* berarti mengendalikan. Dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur.³⁶ Manajemen melibatkan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai kebutuhan masa depan bisnis, penggunaan sumber daya secara efektif, serta mendapatkan hasil terbaik dari orang-orang untuk mencapai tujuan.³⁷

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan bimbingan dan arahan suatu kelompok mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.³⁸ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut,

³⁶ Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasinya (Kepajen: AE Publishing, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=9zfvdwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>>, hlm. 1.

³⁷ Imam Gunawan, Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hlm. 5.

³⁸ George R Terry and Leslie W, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1.

manajemen dapat diartikan sebagai proses yang terencana dan sistematis dalam mengelola sumber daya fisik maupun nonfisik guna mencapai tujuan organisasi.

Kelas didefinisikan sebagai tempat dimana sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda berkumpul untuk melakukan kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru. Kelas juga dapat diartikan sebagai tingkatan ruang yang terdapat sekelompok sumber daya pendidikan yang sedang berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Manajemen kelas merupakan usaha menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan kurikuler. Penekanannya adalah pada kerja sama, keterlibatan, dan motivasi, serta pada siswa yang belajar menjadi bagian dari sistem yang dinamis, bukan pada kepatuhan, kontrol, dan paksaan.⁴⁰

³⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, and Astri Sutisnawati, *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, Samudra Biru, 2022, v, hlm 2.

⁴⁰ Vern Jones and Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (Amerika: Pearson, 2021), hlm 2.

Vern Jones & Louise mengungkapkan beberapa asumsi mengenai manajemen kelas yang efektif yakni, *pertama*, manajemen kelas yang efektif adalah menciptakan lingkungan kelas dimana semua siswa merasa aman dan dihargai. *Kedua*, manajemen kelas yang efektif berkaitan erat dengan pengajaran yang efektif. *Ketiga*, metode manajemen kelas yang efektif harus meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan efikasi pribadi siswa. *Keempat*, Manajemen kelas yang efektif membantu mengembangkan keterampilan perilaku baru siswa. *Kelima*, Manajemen kelas yang efektif mengharuskan guru untuk mempertimbangkan dengan cermat tujuan mereka bagi siswa. *Keenam*, manajemen kelas yang efektif melibatkan perencanaan yang matang dan pertumbuhan profesional yang terfokus.⁴¹

Imam Gunawan menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan

⁴¹ Jones and Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems...*, hlm. 7.

efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴² Imam Gunawan juga mengungkapkan bahwa manajemen kelas adalah seni dan praktik yang dilakukan oleh guru secara individu atau bersama tim untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.⁴³ Jim Scrivener menambahkan bahwa manajemen kelas adalah cara untuk mengelola pembelajaran dengan mengorganisasikan serta mengendalikan apa yang terjadi di dalam kelas.⁴⁴ Keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik.⁴⁵ Sedangkan Edward J mendefinisikan manajemen kelas yaitu mengacu pada pengelolaan perilaku siswa, sehingga mereka berperilaku dengan menciptakan lingkungan yang positif.⁴⁶ Pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa berhasil, dan ketika siswa

⁴² Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 7.

⁴³ Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 7.

⁴⁴ Jim Scriver, *Classroom Management Techniques* (New York: Cambridge University Press, 2012), hlm 1.

⁴⁵ Sri Marmoah, 'Manajemen Kelas, Teori Dan Praktik', in *Eureka Media Aksara* (Purbalingga, 2022), hlm. 78.

⁴⁶ Edward J Sabornie and Dorothy L Espelage, *Handbook of Classroom Management*, *Handbook of Classroom Management* (New York: Routledge, 2023) <<https://doi.org/10.4324/9781003275312-14>>, hlm. 16.

berhasil, mereka cenderung tidak menunjukkan perilaku yang menantang.⁴⁷

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas tidak hanya mengatur proses pembelajaran saja, tetapi juga mengatur perilaku siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan positif. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan nyaman dan efektif.

b. Dimensi Manajemen Kelas

Manajemen kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:⁴⁸

a) Perencanaan

Perencanaan adalah merumuskan target-target yang akan dicapai di masa depan. Fungsi perencanaan dalam organisasi adalah memikirkan dan menetapkan arah, tujuan dan tindakan dengan memperhitungkan sumber daya dan metode yang tepat.⁴⁹ Kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif sangat

⁴⁷ Sabornie and Espelage, *Handbook of Classroom Management*, *Handbook of Classroom Management ...*, hlm. 27.

⁴⁸ Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 47.

⁴⁹ Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 44.

dipengaruhi oleh perencanaan. Pentingnya perencanaan awal dan pengajaran aturan serta prosedur yang efektif kepada semua siswa, menyediakan modul ajar untuk membantu guru menjalankan kelas secara efektif, dan menetapkan standar perilaku yang disepakati.⁵⁰

Perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga membantu manajer atau guru dalam mengatur proses pembelajaran secara efektif. Tanpa perencanaan yang matang, akan sulit untuk mencapai hasil yang optimal.⁵¹

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah pelajaran yang telah direncanakan dan terorganisir dengan baik dan menarik.⁵² Ven Jones mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sekedar proses penyampaian materi

⁵⁰ Jones and Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems ...*, hlm. 12.

⁵¹ Euis Karwati and Donni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 21.

⁵² Jones and Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems ...*, hlm. 152.

kepada siswa saja, namun juga memastikan perilaku siswa, bahwa siswa memiliki karakter anti-*bullying*.⁵³

Kegiatan pelaksanaan terdapat proses pengorganisasian dan proses memimpin. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menghubungkan sumber daya belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.⁵⁴ Proses pengorganisasian di kelas mencakup pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, memberikan tanggungjawab kepada peserta didik, serta mengatur kegiatan kelas agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses memimpin adalah upaya seorang guru dalam memberikan arahan, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.⁵⁵ Seorang guru harus memiliki sifat kepemimpinan yang baik, memberikan teladan, serta mampu

⁵³ Jones and Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems ...*, hlm. 152.

⁵⁴ Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 45.

⁵⁵ Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ...*, hlm. 45.

menginspirasi siswa. Proses ini melibatkan guru untuk memimpin, memotivasi, dan membimbing siswa, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan efektif.

Guru harus menjaga kredibilitas dan wibawanya dihadapan siswa, sekaligus memperhatikan kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang beragam. Memimpin bukan hanya memberi instruksi, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswa.⁵⁶

c) Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah tujuan telah tercapai.⁵⁷ Guru harus memastikan bahwa aktivitas yang direncanakan berjalan sesuai, dan melakukan perbaikan jika ditemukan penyimpangan.⁵⁸

⁵⁶ Karwati and Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi ..., hlm. 22.

⁵⁷ Gunawan, Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya ..., hlm. 47.

⁵⁸ Karwati and Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi ..., hlm. 22.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sejauh ini, penelitian yang membahas tentang antisipasi *bullying* dan manajemen kelas cenderung berbicara tiga aspek. *Pertama*, beberapa penelitian menekankan pentingnya peran guru dan sosialisasi anti-*bullying* dalam mengantisipasi *bullying*. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Martua, dkk dengan judul “*Peran Guru Terhadap Antisipasi Terjadinya Bullying Di SMP Hangtuh 1 Belawan*” menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* di SMP tersebut meliputi *bullying* verbal dan nonverbal. Penelitian ini menegaskan peran penting guru dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, serta perlunya pelatihan untuk siswa dan staf dalam mencegah *bullying*.⁵⁹ Studi lain oleh Yogi, dkk dengan judul “*Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School*” menunjukkan bahwa dalam kegiatan sosialisasi *bullying* menghasilkan kurang dari 50% siswa telah melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya, baik dalam bentuk *bullying* fisik maupun *bullying* verbal. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dan kesadaran siswa sangat penting dalam mengantisipasi *bullying*. Siswa telah memahami apa yang dimaksud dengan *bullying* dan sepakat bahwa tindakan tersebut

⁵⁹ Simanullang and others, Peran Guru Terhadap Antisipasi Terjadinya Bullying Di SMP Hangtuan 1 Belawan....

tidak boleh dilakukan karena dapat menimbulkan trauma bagi korban.⁶⁰

Kedua, penelitian lain menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sebagai bagian dari strategi antisipasi *bullying*. Studi Mark D. Agee dengan judul “*Classroom management, persistent bullying, and teacher practices in a discrete choice model of habit formation*” menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru yang memiliki sifat hangat, perhatian, dan komunikasi yang baik, lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam *bullying* di kelas. Sebaliknya, guru yang memiliki konflik dengan siswa dan tidak mampu mengorganisasikan kelas dengan baik dapat meningkatkan risiko siswa terlibat dalam *bullying*.⁶¹ Studi serupa oleh Adi Rasta Kurniagara dalam penelitiannya yang berjudul “*Kemampuan Guru Kelas Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V SDI Al Azhar 31 Yogyakarta*” penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mencegah *bullying* dengan menciptakan berbagai alternatif solusi. Upaya tersebut meliputi memberikan pemahaman bersama tentang bahaya *bullying*,

⁶⁰ Saputra, Halim, and Nasution, Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School...

⁶¹ Agee, Classroom Management, Persistent Bullying, and Teacher Practices in a Discrete Choice Model of Habit Formation...

menjadi *role model* bagi siswa, memberikan konseling kepada siswa, serta menciptakan lingkungan yang bebas *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik berperan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan aman bagi siswa.⁶²

Ketiga, aspek manajemen kelas dalam mencegah perilaku *bullying* dibahas dalam penelitian Anisah, dkk dengan judul “Kemampuan Mengelola Kelas untuk Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak” menunjukkan bahwa Sebagian besar guru memiliki kemampuan mengelola kelas berada pada kategori cukup baik. Namun, masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik untuk mengantisipasi *bullying*, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap bentuk dan karakteristik *bullying* pada anak, serta kurangnya memahami metode pembelajaran yang tepat.⁶³

Aspek yang bicara mengenai manajemen kelas dalam mengantisipasi perilaku *bullying* belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap lebih dalam

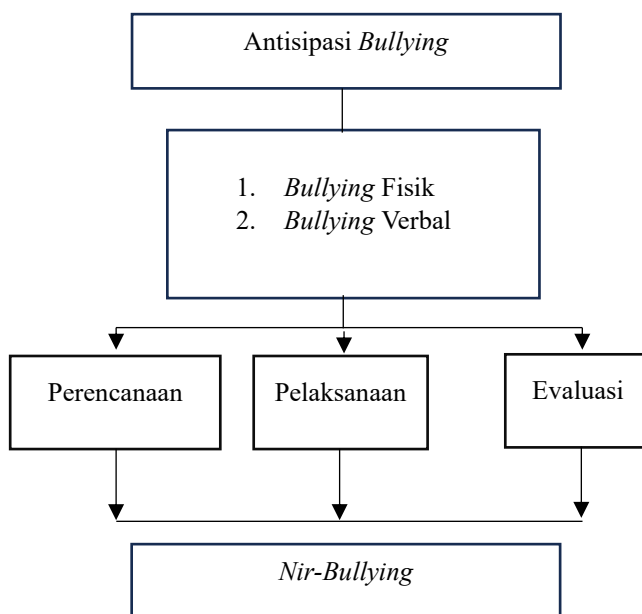
⁶² Kurniafara, Kemampuan Guru Kelas Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V SDI Al Azhar 31 Yogyakarta...

⁶³ Anisah, Wulan, and Hikmah.

mengenai manajemen kelas yang efektif bagi guru di madrasah dalam mengantisipasi *bullying*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang, yang mencakup penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara profesional dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa teori yang relevan, struktur bagan dapat dibentuk sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁶⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian secara nyata.⁶⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen kelas oleh guru dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang. Tujuan dari riset ini adalah mengumpulkan informasi serta memahami cara antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MTs N 1 Kota Semarang.

⁶⁴ Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability (Switzerland)*, Third (Amerika: Sage Publications, 2014), hlm. 30.

⁶⁵ Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish, Sustainability (Switzerland)* (New York: The Guilford Press, 2011), xi <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8enc.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari>, hlm. 11.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs N 1 Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Fatmawati Raya No. 1 Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 November 2024 – 14 Maret 2025.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini didukung oleh data primer yang diambil dari proses kegiatan pembelajaran guru. Data primer diperoleh dari sumber informasi pertama, termasuk pengamatan langsung terhadap manajemen kelas guru, serta wawancara terhadap informan terkait variabel yang akan diteliti.

Adapun informan yang dipilih dalam melakukan penelitian ini meliputi: Beberapa guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran BK di MTs N 1 Kota Semarang, yang akan menjelaskan bagaimana proses manajemen kelas dalam mengantisipasi *bullying*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak MTs N 1 Kota Semarang, yang mencakup data seperti dokumentasi, modul ajar, serta data pengaduan *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitikberatkan pada *urgensi bullying* atau kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana manajemen kelas guru dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengantisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan. Data

yang diperoleh melalui observasi bersifat primer, karena berasal dari persepsi langsung peneliti tanpa dipengaruhi oleh laporan orang lain atau dokumen yang sudah ada.⁶⁶

Observasi dilakukan dengan cara mengamati manajemen kelas khususnya pelaksanaan pembelajaran guru Matematika sekaligus waka kurikulum, guru Qur'an Hadis sekaligus waka kesiswaan, dan guru BK (Bimbingan Konseling) dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.

Tabel 3.1 Observasi Penelitian

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi pelaksanaan antisipasi <i>bullying</i> melalui manajemen kelas pada guru Qur'an Hadist.	08/01/2025
2.	Observasi pelaksanaan antisipasi <i>bullying</i> melalui manajemen kelas pada guru Matematika.	09/01/2025
3.	Observasi pelaksanaan antisipasi <i>bullying</i> melalui	14/03/2025

⁶⁶K.Yin, *Qualitative Research from Start to Finish, Sustainability...*, hlm. 143.

	manajemen kelas pada guru BK.	
--	-------------------------------	--

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan peserta yang dirancang untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka, dan direkam menggunakan perangkat audio. Teknik ini memberikan wawasan mengenai alasan adanya antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas serta mengungkap dampak penerapan manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur.⁶⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan mendapatkan pandangan serta ide-ide dari informan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya yaitu: guru Matematika yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru Qur'an Hadis yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala

⁶⁷ K.Yin, *Qualitative Research from Start to Finish, Sustainability...*, hlm. 133

⁶⁸ Annisa Rizky dan Putri Ayu, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahapan Pengumpulan Data", *Mitita Jurnal Penelitian*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 39.

Madrasah Bidang Kesiswaan, guru BK (Bimbingan Konseling) dan siswa MTs N 1 Kota Semarang.

Tabel 3.2 Wawancara Penelitian

No.	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
1.	Guru Matematik sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Bertanggung jawab mengantisipasi <i>bullying</i> melalui manajemen kelas	28/11/2024
2.	Guru Qur'an Hadis sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	Bertanggung jawab mengantisipasi <i>bullying</i> melalui manajemen kelas	29/11/2024

3.	Siswa	Bertanggung jawab menjawab dampak antisipasi <i>bullying</i>	29/11/2024
4.	Guru BK	Bertanggung jawab mengevaluasi antisipasi <i>bullying</i>	05/12/2024

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini terkait dengan perencanaan antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas.

Tabel 3.3 Dokumen Penelitian

No.	Dokumen
1.	Modul ajar guru Matematika.
2.	Modul ajar guru Qur'an Hadis.
3.	Modul ajar guru BK.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, dengan rincian sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui cara yang berbeda.⁶⁹ Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang dapat diandalkan serta gambaran yang utuh mengenai data yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama, namun ditujukan kepada beberapa sumber, yaitu beberapa guru.

⁶⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>, hlm. 56.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan informan yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan untuk memeriksa informasi dari sumber yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Tahapan dalam analisis data ini meliputi tiga aktivitas utama yaitu, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*.⁷¹

⁷⁰ Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability (Switzerland)*, Third (Amerika: Sage Publications, 2014), hlm. 32.

⁷¹ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability ...*, hlm. 31.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tercatat dalam proses penelitian dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷²

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang antisipasi *bullying* dan manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang. Kondensasi data akan berlangsung selama penelitian dilakukan, selama kondensasi data peneliti akan melanjutkan ringkasan dan pengkodean berdasarkan kebutuhan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas dan bagaimana dampak penerapan manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang.

2. Penyajian Data/*Display Data*

Hasil kondensasi data dari berbagai metode yang telah disusun dan dikelompokkan, kemudian data digelar dan dipilih sehingga dapat disajikan menjadi teks naratif

⁷² Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability ...*, hlm. 31.

yang menggambarkan langkah-langkah proses antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas.⁷³

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan pernyataan ulang, deskripsi, dan interpretasi berdasarkan kutipan wawancara terkait antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data (*Conclusions drawing/Verifying*)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari kondensasi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan.⁷⁴ Langkah terakhir dalam Teknik analisis data adalah verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas guru di MTs N 1 Kota Semarang.

⁷³ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability ...*, hlm. 32.

⁷⁴ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability ...*, hlm. 32.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Pemicu Manajemen Kelas Sebagai Upaya Antisipasi *Bullying* Di Mts N 1 Kota Semarang

Hasil wawancara menunjukkan tiga faktor yang memicu manajemen kelas sebagai antisipasi *bullying*, yakni faktor lingkungan, faktor latar belakang keluarga, dan faktor psikologis siswa, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang memicu manajemen kelas dalam mengantisipasi *bullying* yakni kesadaran siswa yang masih memiliki kebiasaan mengejek fisik, memanggil dengan nama orang tua, atau guyonan yang dilakukan secara berulang yang masih dianggap wajar, hal ini sesuai paparan S (guru matematika, laki-laki):

“...*Bullying*nya kebanyakan dipanggil nama orang tuanya, terus bisa juga ada yang karena warna kulit atau bentuk tubuh”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suwahir selaku guru Matematika sekaligus waka Kurikulum MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 28 November 2024.

Hal senada juga dipaparkan oleh W (guru BK, perempuan):

“...Laporan *bullying* biasanya dari kelas VII, karena kan membawa dari sekolah-sekolah asal, *bullying* dari sekolah asal itu merupakan hal biasa, mungkin sebutan nama orang tua dan memberi sebutan anak dengan yang lain.”⁷⁶

Selain itu, perilaku siswa cenderung mengikuti perilaku negatif teman-temannya, seperti mengejek atau melakukan tindakan verbal lainnya. Hal ini dipaparkan oleh N (guru Qur'an Hadist, laki-laki):

“...Kadang-kadang anak-anak ikut-ikutan, karena dia tidak mempunyai kemampuan memfilter terhadap semua informasi. Otomatis kan dia melakukan *bullying*.”⁷⁷

Tanggapan di atas menegaskan bahwa fenomena tersebut dipengaruhi oleh lingkungan siswa di luar maupun di dalam Madrasah. Sehingga siswa cenderung mengikuti perilaku teman-temannya bahkan yang negatif dan berujung melakukan tindakan *bullying*.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nasikhin selaku guru Qur'an Hadist sekaligus waka Kesiswaan MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suwahir selaku guru Matematika sekaligus waka Kurikulum MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 28 November 2024.

2) Faktor Latar Belakang Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor latar belakang keluarga disebabkan kurangnya perhatian orang tua yang menjadi akar masalah dalam mengatisipasi *bullying*. Sesuai yang telah dipaparkan oleh S (guru matematika, laki-laki):

“...Biasanya yang membully itu kurang perhatian, mungkin di rumah kurang perhatian, makanya dia mencari perhatian dengan tindakan negatif ya dengan mengganggu temannya.”⁷⁸

Sementara itu, wawancara dengan W (guru BK, perempuan) mengatakan:

“...Kadang orang tuanya masih memperlakukan anaknya seperti anak kecil, tidak membantu memberi penguatan pada anak tetapi malah memperkeruh suasananya, jadi ibaratnya membela anak tapi tidak melihat permasalahannya”.⁷⁹

Tanggapan di atas menegaskan pola asuh yang tidak sesuai, seperti memperlakukan anak terlalu kekanak-kanakan, dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak. Kurangnya keterlibatan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suwahir selaku guru Matematika sekaligus waka Kurikulum MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 28 November 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

orang tua dalam memahami dan memberikan penguatan positif justru dapat memperkeruh situasi, baik bagi pelaku maupun korban *bullying*.

3) Faktor Psikologis Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa trauma akibat pengalaman menjadi korban *bullying* sebelumnya dapat mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan baru. Hal ini diungkapkan oleh W (guru BK, perempuan):

“...Biasanya dia dulu pernah menjadi korban *bullying*, yang kedua dia membuat temannya dibully, kemudian dia juga ikut-ikutan untuk membully.”⁸⁰

Tanggapan di atas menegaskan bahwa faktor psikologis disebabkan karena siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dapat mempengaruhi perilakunya di lingkungan baru, yakni dengan mengajak teman-temannya untuk membully sebagai bentuk balas dendam atas perilaku yang pernah didapatkan di lingkungan sebelumnya.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

2. Manajemen Kelas Dalam Mengantisipasi *Bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Pada bagian ini dipaparkan tiga hasil penelitian untuk mengetahui antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang yang mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran dalam mengantisipasi *Bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang ditetapkan.

Hasil dokumentasi perencanaan dalam mengantisipasi *bullying* ditemukan dalam modul ajar guru Qur'an Hadist, guru Matematika dan guru BK. Perencanaan ini melibatkan integrasi nilai-nilai anti-*bullying* dalam modul ajar Qur'an Hadis, Matematika, dan Bimbingan Konseling (BK). Dengan pendekatan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik, tetapi juga

kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*.

Hasil dokumentasi menunjukkan modul ajar guru Qur'an Hadis, memasukkan pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, seperti menggapai keberkahan hidup dengan sikap jujur agar tidak melakukan tindakan *bullying*. Selain itu, guru Qur'an Hadis juga menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal dan memahami isi ayat, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan nyata, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih harmonis, saling menghormati, dan bebas dari praktik *bullying*.

Guru Matematika turut berkontribusi dalam mengantisipasi *bullying* dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Modul ajar Matematika dirancang agar siswa terbiasa bekerja dalam kelompok dengan berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan *problem-based leaning*, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta membantu teman yang

mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sehingga meminimalisir praktik *bullying*.

Guru BK memiliki peran yang sangat strategis dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* di madraasah. Modul ajar BK mencakup pemahaman tentang bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahannya. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran, guru-guru di MTs N 1 Kota Semarang juga bekerja sama untuk mengintegrasikan nilai-nilai *anti-bullying* dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sekolah. Program seperti Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan saling mendukung.

Data di diatas diperkuat dengan wawancara bersama W (guru BK, perempuan):

“...Kelas 7,8,9 itu ada materi *bullying*, memang sesuai dengan madrasah ini yang menuju madrasah ramah anak, sehingga itu diberikan ke siswa kelas 7,8,9.”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang ditemukan bahwa antisipasi *bullying* dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan peran aktif guru dan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 4.1 Observasi Guru Qur'an Hadist

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadist kelas IX MTs N 1 Kota Semarang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.20-09.40. *Pertama*, sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan kelas kemudian salam dan berdoa. *Kedua*, guru memberikan motivasi kepada siswa tentang penanaman karakter disiplin, semangat belajar, dan menghilangkan tindakan

kenakalan dan *bullying*. *Ketiga*, guru melakukan kontrak belajar dan menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis Q.S ‘Abasa ayat 1-42. *Keempat*, ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang melakukan tindakan *bullying*, yakni saling mengolok-olok dan memukul menggunakan buku. Sikap guru Qur’an Hadist yakni menegur siswa secara langsung untuk tidak melakukan tindakan tersebut. *Kelima*, guru mengkondisikan siswa dan membaca Q.S ‘Abasa ayat 1-42 bersama-sama. *Keenam*, guru memberikan penguatan mengenai materi dan menjelaskan *schedule* pertemuan yang akan datang. *Ketujuh*, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.



Gambar 4.2 Observasi Guru Matematika

Gambar 4.2 menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika kelas IX MTs N 1 Kota Semarang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada

jam 08.20-09.40. *Pertama*, sebelum memulai pembelajaran guru salam, berdoa dan absen. *Kedua*, guru melakukan apersepsi dengan membahas tugas pertemuan sebelumnya. *Ketiga*, guru melakukan bimbingan klasikal, guru BK memberikan edukasi kepada siswa tentang bagaimana mengenali tanda-tanda *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun *cyberbullying*. Selain itu, siswa diajak untuk memahami pentingnya empati, komunikasi asertif, serta cara melaporkan tindakan *bullying* kepada pihak yang berwenang. *Keempat*, ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang melakukan tindakan *bullying*, yakni menyubit temannya. Guru Matematika memastikan bahwa siswa tetap fokus dalam belajar tanpa adanya gangguan dari perilaku *bullying*. Ia menerapkan aturan ketat agar suasana kelas tetap kondusif dan mengondisikan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi tanpa merendahkan satu sama lain. *Kelima*, guru memberikan tugas menulis dan mengerjakan soal Matematika. Guru Matematika juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam diskusi kelompok agar tidak terjadi perilaku merendahkan atau mengejek teman yang kurang memahami materi.

Keenam, guru memberikan penguatan mengenai materi dan memberikan soal untuk dibahas di pertemuan yang akan datang. *Ketujuh*, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.



Gambar 4.3 Observasi Guru BK (Bimbingan konseling)

Gambar 4. 3 menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan konseling) kelas IX MTs N 1 Kota Semarang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.20-09.40. Guru BK memiliki peran strategis dalam mengatur ruang kelas agar tidak memberikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying*. Tata letak kursi dan meja diatur agar siswa dapat berinteraksi secara positif dan tidak membentuk kelompok eksklusif yang berpotensi menimbulkan *bullying*. Metode pembelajaran guru BK (Bimbingan konseling) menerapkan pendekatan yang interaktif, dengan diskusi kelompok untuk menanamkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.

Guru BK memberikan sesi bimbingan klasikal, edukasi kepada siswa mengenai *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun *cyberbullying*. Selain itu, siswa diajak untuk memahami pentingnya empati, komunikasi asertif, serta cara melaporkan tindakan *bullying* kepada pihak yang berwenang. Guru BK juga mengadakan sesi konseling individu bagi siswa yang mengalami atau terlibat dalam *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku, untuk membantu mereka menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

c. Evaluasi pembelajaran dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs N 1 Kota Semarang bahwa bentuk evaluasi pembelajaran guru dalam mengantisipasi *bullying* dilakukan oleh pihak BK. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh N (guru Qur'an Hadist, laki-laki):

“Evaluasinya ranahnya ke BK, evaluasinya bagaimana itu di BK, ...”⁸²

Tanggapan tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab evaluasi antisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Nasikhin selaku guru Qur'an Hadist sekaligus waka kesiswaan MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 29 November 2024.

Semarang memang sepenuhnya dipercayakan kepada guru BK. Hal tersebut dipertegas oleh W (guru BK, perempuan):

“...untuk evaluasi kita membuat kaya refleksi, anak-anak kita suruh refleksi, kita suruh nulis di kertas sobekan nama, yang dirasakan saat ini, apa masih ada pembullying disitu...”⁸³

W (guru BK, perempuan) juga menambahkan:

“...awal mula kita lakukan setiap seminggu sekali, itu kan ternyata terlalu pendek, kemudian 2 minggu 3 minggu, akhirnya sebulan sekali kita eval, pakai kertas terkait pembullyingan, apa, memanggil dengan nama orang tua, kalau dilihat memang menjadi lebih baik ya...”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengantisipasi *bullying* melalui refleksi yang dilakukan selama sebulan sekali, ditemukan bahwa *bullying* banyak terjadi di kelas VII, yang disebabkan oleh peralihan usia dan norma yang tidak tepat baik di sekolah maupun dalam keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh W (guru BK, perempuan):

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

“...memang permasalahan yang paling banyak itu di kelas 7, kita butuh proses karena peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja...”⁸⁵

Kegiatan refleksi ini berhasil mengurangi kasus *bullying*, meskipun evaluasi ini hanya dilakukan oleh guru BK, tanpa melibatkan guru mata pelajaran lain.

3. Dampak manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak penerapan manajemen kelas dapat menekan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh W (guru BK, perempuan):

“...Menekan terjadinya *bullying*, tapi bukan berarti kalo ditekan terus nol atau tidak, itu masih terjadi.”⁸⁶

Hal tersebut diperjelas oleh S dan M (siswa, kelas VIII, laki-laki):

“Saya, itu pernah melihat, biasa semacam ini ejekan orang tua, kekerasan belum pernah, adanya yang ngejek orang tua.”⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VIII (Muhammad Abdullah Sahab & Maulana Lutfi) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 29 November 2024.

W (guru BK, perempuan) menambahkan:

“... Kasus *bullying* mengalami penurunan per tahun pelajaran 2024/2025 dari bulan Agustus hingga Desember terdapat 17 pengaduan kasus *bullying*, lebih sedikit dari pada tahun lalu.”⁸⁸

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dampak terciptanya *nir-bullying* tidak hanya dilakukan melalui manajemen kelas, tetapi juga melibatkan peran aktif ekstrakurikuler agen perubahan yang bekerjasama dengan LPA Klaten dalam mendukung madrasah bebas *bullying*. Hal ini diungkapkan oleh S (guru matematika, laki-laki):

“... Ekstrakurikuler agen perubahan ini juga kita punya. Itu jadi anak-anak yang dilatih untuk membawa keteman-temannya anti *bullying*.”⁸⁹

Tanggapan di atas menegaskan bahwa manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang dapat menekan tindakan *bullying*. Penekanan terhadap tindakan *bullying* tidak hanya dilakukan melalui manajemen kelas, tetapi juga melibatkan peran aktif ekstrakurikuler agen perubahan yang bekerjasama dengan LPA Klaten.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Widjiastuti selaku guru BK (Bimbingan Konseling) MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 5 Desember 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwahir selaku guru Matematika sekaligus waka Kurikulum MTs N 1 Kota Semarang pada tanggal 28 November 2024.

B. Pembahasan

1. Faktor Pemicu Manajemen Kelas Sebagai Antisipasi *Bullying* Di MTs N 1 Kota Semarang

Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor penting sebagai pemicu manajemen kelas dalam mengantisipasi *bullying*, yaitu (1) faktor lingkungan, (2) faktor latar belakang keluarga dan (3) faktor psikologis siswa. Faktor lingkungan mencakup kebiasaan yang terbawa dari lingkungan sebelumnya, sementara latar belakang keluarga menciptakan ketidakseimbangan emosi pada siswa. Di sisi lain, faktor psikologis siswa, seperti trauma masa lalu akibat *bullying*, turut mempengaruhi perilaku mereka di lingkungan baru.

Lingkungan yang tertata dengan baik, aman, dan nyaman secara signifikan dapat mengurangi risiko terjadinya *bullying*.⁹⁰ Suasana kelas yang kondusif membantu menciptakan interaksi yang lebih harmonis antar siswa, sehingga konflik atau perilaku negatif dapat diminimalisir.⁹¹

Temuan ini mendukung pentingnya pengelolaan kelas sebagai pendekatan strategis yang relevan dan

⁹⁰ Ven Jones & Louise, *Comprehensive Classroom Management...*, hlm. 7

⁹¹ Ven Jones & Louise, *Comprehensive Classroom Management...*, hlm. 7

berkelanjutan dalam mengantisipasi *bullying* di sekolah. Sejalan dengan penelitian Anisah dk, 2024.⁹² Yang menegaskan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan budaya sekolah yang secara konsisten mencegah *bullying*.

2. Manajemen Kelas Dalam Mengantisipasi *Bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

a. Perencanaan Pembelajaran dalam mengantisipasi *Bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru di MTs N 1 Kota Semarang mencakup khusus untuk mengantisipasi *bullying*. Pembelajaran yang efektif di kelas sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Perencanaan awal, pengajaran aturan, serta penerapan prosedur yang jelas kepada siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan. Penyediaan modul ajar juga berperan dalam

⁹² Anisah, dkk, “Kemampuan Mengelola Kelas untuk Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No.2, tahun 2023), hlm. 1-15

membantu guru mengelola kelas secara lebih efektif.⁹³

Temuan ini mengindikasikan bahwa mengantisipasi *bullying* tercantum dalam modul ajar guru. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik *antibullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikhrom dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang *anti-bullying* serta menghormati nilai-nilai moral.⁹⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Hasil penelitian telah memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk mengantisipasi *bullying* yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadist, Matematika, dan guru BK di MTs N 1 Kota Semarang.

⁹³ Ven Jones & Louise, *Comprehensive Classroom Management...*, hlm. 12

⁹⁴ Ikhrom Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail, 'Contribution Index of Madrasah Diniyah To the Character Education', *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4.01 (2019), 141–63 <<https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>>.

Pelaksanaan pembelajaran tidak sekedar proses penyampaian materi kepada siswa saja, namun juga memastikan perilaku siswa, bahwa siswa memiliki karakter anti-*bullying*.⁹⁵ Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Ikhrom, 2023.⁹⁶ bahwa pembelajaran integratif dan aktif berusaha menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara emosional, sosial, dan kognitif untuk membangun karakter Islami yang menyeluruh. Proses pelaksanaan antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas di MTs N 1 Kota Semarang juga memastikan perilaku siswa agar memiliki karakter anti-*bullying*. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpacu pada penyampaian materi saja.

c. Evaluasi pembelajaran dalam mengantisipasi *bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru BK dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi terbukti efektif dalam menurunkan jumlah kasus *bullying*. Meskipun awalnya dilakukan setiap minggu, frekuensi kegiatan

⁹⁵ Ven Jones & Louise, *Comprehensive Classroom Management...*, hlm 152.

⁹⁶ Ikhrom Ikhrom, 'An Implementation of Integrative Active Learning Strategies In Islamic Religious Education', *Jurnal Al-Fatih*, 6.1 (2023), 34–59.

refleksi disesuaikan menjadi setiap akhir bulan untuk memberikan waktu yang lebih panjang bagi siswa untuk melaporkan tindakan *bullying*. Berdasarkan hasil refleksi, kasus *bullying* lebih banyak terjadi di kelas VII, yang disebabkan oleh peralihan usia dan norma yang kurang tepat baik di sekolah maupun dalam keluarga. Meskipun hanya dilakukan oleh guru BK tanpa melibatkan guru mata pelajaran lain, kegiatan refleksi ini telah berhasil mengurangi jumlah kasus *bullying*. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Gunawan, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk memastikan tercapainya tujuan suatu kegiatan.⁹⁷

Sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwa proses evaluasi yang dilakukan di MTs N 1 Kota Semarang berhasil mencapai tujuan, yakni dapat menurunkan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Namun, proses evaluasi hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK).

3. Dampak manajemen kelas terhadap terciptanya *nir-bullying* di MTs N 1 Kota Semarang

Manajemen kelas yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*.

⁹⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas...*, hlm. 47.

Senada yang diungkapkan oleh Vern Jones bahwa manajemen kelas yang efektif adalah menciptakan lingkungan kelas dimana semua siswa merasa aman dan dihargai.⁹⁸ Hasil penelitian memaparkan bahwa penerapan manajemen kelas di Madrasah belum sepenuhnya berhasil menciptakan lingkungan yang bebas *bullying*. Namun, pihak Madrasah masih berupaya menekan tindakan *bullying*.

Sejalan dengan hasil penelitian, meskipun *bullying* tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, penurunan jumlah kasus *bullying* dapat ditekan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Ikhrom, 2023.⁹⁹ yang menekankan pentingnya pendekatan struktural untuk menangani masalah penyesuaian siswa, termasuk perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa manajemen kelas, meskipun efektif dalam menekan *bullying*, tidak cukup untuk menghapus sepenuhnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data dan analisis data. Data penelitian bersifat sangat homogen, karena

⁹⁸Vern Jones and Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems...*, hlm. 2.

⁹⁹ Ikhrom Ikhrom and others, 'Public Elementary Schools' Handling of Student Neglect and Adjustment Problems', *Frontiers in Education*, 8.January (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1092395>>.

hanya melibatkan dokumen modul ajar, wawancara dan observasi dari satu Madrasah. Data dokumen berupa modul ajar. Wawancara dilakukan terhadap tiga guru dan dua siswa. Senada dengan itu, observasi juga hanya melibatkan kegiatan pembelajaran Qur'an Hadist, Matematika dan BK. Keterbatasan sumber data tersebut berdampak pada keterbatasan analisis data. Oleh karena itu diperlukan riset lanjutan yang melibatkan variasi metode dan data yang heterogen. Sumber data tidak hanya berasal dari satu Madrasah, melainkan lebih dari satu Madrasah. Dengan harapan, riset lanjutan tersebut mampu menemukan generalisasi yang lebih komprehensif dan menggambarkan realitas yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada beberapa alasan urgensi diterapkannya manajemen kelas untuk mengantisipasi *bullying*: faktor lingkungan yang cenderung memberikan dampak negatif, faktor latar belakang keluarga yang turut berdampak negatif terhadap relasi sosial siswa di kelas, dan faktor psikologis siswa yang cenderung beragam juga memberi dampak kurang baik terhadap pola hubungan sosial antar siswa.
2. Antisipasi *bullying* melalui manajemen kelas terbagi dalam tiga aspek: (a) aspek perencanaan, yakni dengan menyusun modu ajar; (b) aspek pelaksanaan, yakni melalui peran aktif guru dalam menanamkan nilai *antibullying*, tindakan responsif terhadap perilaku *bullying*, dan peran guru BK dalam pencegahan dan penanganan *bullying*.; (c) aspek evaluasi, sepenuhnya dilakukan oleh BK dengan melakukan refleksi.
3. Dampak penerapan manajemen kelas dapat menekan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Namun manajemen kelas harus terus dilakukan, karena masih ditemukan fenomena *bullying*.

B. Saran

1. Sekolah perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya manajemen kelas dalam mengantisipasi *bullying*. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor sekolah sangat diperlukan untuk memahami faktor lingkungan, keluarga, dan psikologis siswa yang dapat memicu *bullying*.
2. Ada tiga hal penting dalam mengantisipasi *bullying*: *pertama*, aspek perencanaan, guru perlu menyusun modul ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying*; *kedua*, aspek pelaksanaan, guru harus lebih aktif dalam mengawasi interaksi siswa, menanamkan nilai anti-*bullying*, serta bertindak cepat dalam menangani perilaku *bullying*; *ketiga*, aspek evaluasi, guru BK harus lebih proaktif dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan serta memberikan masukan kepada guru kelas.
3. Manajemen kelas untuk mencegah *bullying* harus dilakukan secara berkelanjutan dengan pembaruan strategi sesuai dengan dinamika kelas. Sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan tenaga pendidik mengenai strategi anti-*bullying* yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasinya*. AE Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Afriza. (2014). Manajemen Kelas. In *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Kreasi Edukasi. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>
- Agee, M. D. (2020). Classroom management, persistent bullying, and teacher practices in a discrete choice model of habit formation. *Journal of Behavioral Economics for Policy*, 4(1), 5–16.
- Agustina, W. N., Murtana, A., & Handayani, S. (2022). Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(4), 597–602. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Generasi Milenial. *Jurnal Audience*, 4(01), 86–106. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- Aliyyah, R. R., Selindawati, & Sutisnawati, A. (2022). Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. In *Samudra Biru* (Vol. 5, Issue 3).
- Anisah, A., Wulan, S., & Hikmah, H. (2024). Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.126>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>

- Fataip, E. (n.d.). *MTSN 1 Kota Semarang Komitmen Wujudkan Madrasah Ramah Anak*. Suara Merdeka.com. Retrieved November 28, 2024, from <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raja/048096658/mtsn-1-kota-semarang-komitmen-wujudkan-madrasah-ramah-anak>
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo.
- Halim, N., & Dwigustini, R. (2023). Edukasi Tindakan Pencegahan Cyber-Bullying Dan Pengenalan Istilah Bahasa Inggris Yang Sering Digunakan Oleh Pelaku. *Amma: Jurnal Pengabdian ...*, 2(7), 736–743. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3431>
- Hamruni, F. U. (2022). *Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta* (N. Saidah (Ed.)). Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ikhrom, I. (2023). An Implementation of Integrative Active Learning Strategies In Islamic Religious Education. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 34–59.
- Ikhrom, I., Dalmeri, D., Wahyuni, E., & Kafipour, R. (2023). Public elementary schools' handling of student neglect and adjustment problems. *Frontiers in Education*, 8(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1092395>
- Ikhrom, I., Junaedi, M., & Ismail, A. (2019). Contribution Index of Madrasah Diniyah To the Character Education. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(01), 141–163. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>
- Indonesia, R. (2016). *UU Nomor 17 Tahun 2016*.
- Jones, V., & Jones, L. (2021). *Comprehensive Classroom Management*:

Creating Communities of Support and Solving Problems. Pearson.

- K.Yin, R. (2011). Qualitative Research from Start to Finish. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). The Guilford Press.
- Kapile, C., Nuraedah, N., Junarti, J., & Nugroho, F. (2023). Bullying and its Implications on Middle School Students and Teachers in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 813–822. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2205>
- Karlani, E., Triyani, T., Hapipah, N., & Mustika, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.414>
- Karwati, E., & Priansa, D. (2016). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. CV Alfabeta.
- Kasus Bullying Binus School Serpong, motif dan kronologi Polisi tetapkan empat tersangka*. (2024). BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Matury, H. J. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.53149>
- Kurniafara, R. (2022). *Kemampuan Guru Kelas Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V SDI Al Azhar 31 Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga]. [file:///D:/Skripsi/Referensi/Bab II/17104080076_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka \(1\).pdf](file:///D:/Skripsi/Referensi/Bab%20II/17104080076_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka%20(1).pdf)

- Kurniasih, N., & Elita, R. F. M. (2024). Pencegahan cyberbullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2110–2114.
- Lulu, L. (2024). *Sadis Siswa MTs di Semarang Dibully Kakak Kelas Disetrika Hingga Alami Luka Bakar*. Sindo News.Com. <https://daerah.sindonews.com/read/1379615/707/sadis-siswa-mts-di-semarang-dibully-kakak-kelas-disetrika-hingga-alami-luka-bakar-1716098759>
- Marmoah, S. (2022). Manajemen Kelas, Teori dan Praktik. In *Eureka Media Aksara* (p. 78).
- Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: a methods sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (Third, Vol. 11, Issue 1). Sage Publications.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Oktavia, F., & Hanifah, N. N. (2024). Mental Health Crisis: Mengeksplorasi Penyebab dan Strategi Penanganan Fenomena FoMO pada Mahasiswa yang Terpapar Konten Bunuh Diri di TikTok. *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah>
- Polisi Selidiki Kasus Siswa SD di Ternate Diduga Di-bully hingga Meninggal*. (2024). Newdetik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7543343/polisi-selidiki-kasus-siswa-sd-di-ternate-diduga-di-bully-hingga-meninggal>
- Pratama, I. P. (2020). Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem dan Solusinya). *Tazkirah*, 5(1), 232–245.
- Revanda, H. (2024). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah*. Metro.Tempo. <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima->

141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-
terjadi-di-sekolah

- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Rizqi, T. A. (2024). Fenomena Bullying Dalam Perspektif Hadits Dan Al-Quran: Upaya Mengatasi Tindakan Bullying. *Nusantara Journal Multidisciplinary Science*, 1(11), 640–647. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Rozi, F. (2021). Pendidikan Anti-Bullying Profetik. In *Southeast Asean Publishing*. Southeast Asean Publishing. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sabornie, E. J., & Espelage, D. L. (2023). Handbook of Classroom Management. In *Handbook of Classroom Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003275312-14>
- Saputra, Y. N., Halim, A., & Nasution, M. F. (2022). Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School. *International Journal Of Community Service*, 2(2), 191–197. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i2.85>
- Scriveer, J. (2012). *Classroom Management Techniques*. Cambridge University Press.
- Simanullang, M. F., Anzalia, B. A., Sembiring, N. M., Halimah, Purba, G. E., Purba, R. O., & Jamaludin. (2024). Peran Guru Terhadap Antisipasi Terjadinya Bullying di SMP Hangtuan 1 Belawan.

Journal of Education and Social Analysis, 5(1), 17–22.
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

Siti Suleha, Slamet Sholeh, M. M. (2021). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pai. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 431–440. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i3.431-440>

Sunardi, S., & Yudianto, E. (2015). Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 5(2).
<https://doi.org/10.12928/admathedu.v5i2.4776>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Syahputra, Dwi, R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>

Terry, G. R., & W, L. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.

Yeni, Herlinawati, D., & Rindaningsih, I. (2024). A Case Study of Classroom Management in an Inclusive School: Teachers' Strategies in Overcoming Bullying in Early Childhood Education. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 95–105.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1634>

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Zuhairi, Murtadlo, G., & Muzaki, A. (2019). *Perkembangan Radikalisme di Lampung Menilik Respon dan Antisipasi Tokoh*

Masyarakat Adat Lampung. CV. Iqro'.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Instrumen Wawancara

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak, apakah perilaku *bullying* pernah terjadi di MTs N 1 Kota Semarang?
2. Apa saja bentuk tindakan *bullying* yang biasa terjadi di MTs N 1 Kota Semarang? Apakah pernah terjadi kekerasan?
3. Kalau *bullying* sampai kekerasan apakah pernah terjadi di MTs N 1 kota Semarang?
4. Faktor apa yang membuat siswa menjadi pelaku dan korban *bullying*?
5. Bagaimana guru mengidentifikasi tanda *bullying*, ukuran *bullying*?
6. Bagaimana Upaya untuk mengantisipasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah?
7. Apakah dalam perencanaan guru (dalam modul/media/evaluasi pembelajaran terdapat Upaya untuk mengantisipasi *bullying*)?
8. Bagaimana guru dalam memberikan arahan pada siswa untuk mengantisipasi *bullying*?
9. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran untuk mengantisipasi *bullying*?
10. Bagaimana evaluasi guru dalam mengantisipasi *bullying*?
11. Bagaimana sikap dari bapak dalam memberikan dorongan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* agar tetap semangat dalam belajar?
12. Bagaimana kondisi lingkungan kelas yang nyaman tanpa *bullying*?
13. Mengapa manajemen kelas perlu digunakan untuk mengantisipasi *bullying*?
14. Seberapa banyak pengaduan kasus *bullying* yang diterima?
15. Apakah kasus *bullying* mengalami penurunan dari tahun ke tahun?

Kode : W.01

Nama Guru : Suwahir, S.Pd

Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2024

Tempat : Ruang guru MTs N 1 Kota Semarang

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Faktor pemicu manajemen kelas sebagai upaya antisipasi <i>bullying</i>	W.01	1. Masih ada, walaupun tidak sebanyak dulu, tapi masih ada. Terutama di antar anak sendiri atau dari Bapak Ibu Guru, karena eee untuk serta merta menghilangkan <i>bullying</i> itu kan masih perlu langkah-langkah yang nyata atau masih perlu apa namanyaa, antisipasi. 2. <i>Bullying</i>nya kebanyakan ke orang tua, nama orang tua biasanya, dipanggil nama orang tuanya, terus bisa juga ada yang karena warna kulit atau bentuk tubuh. 3. Biasanya kurang perhatian, dia mungkin di rumah kurang perhatian, maka dia mencari perhatian di kelas, tapi bentuk mencari perhatiannya dia tidak perhatian positif tapi yang negatif ya dengan mengganggu temannya tadi.
Antisipasi <i>bullying</i> melalui perencanaan pembelajaran		1. Kalau untuk yang rencana modulnya itu belum ada, tapi kita ada di pembinaan karakternya di kita itu kan ada yang P5 yakan, P5 Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu kan ada kerjasana ada

		kebinekaan dan upaya untuk mengantisipasi <i>bullying</i> di kelas. 2. Terus untuk ekstra kurikuler agen perubahan ini juga kita punya. Itu jadi anak-anak yang dilatih untuk membawa keteman-temannya anti <i>bullying</i>.
Antisipasi <i>bullying</i> melalui evaluasi pembelajaran		Rencana evaluasinya ya berarti, ee bisanya nanti ada laporan dari BK, ada semeseternya itu.

Kode : W.02

Nama Guru : Nasikin, S.Ag, M.SI

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 November 2024

Tempat : Ruang Kelas VIII A MTs N 1 Kota Semarang

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Faktor pemicu manajemen kelas sebagai upaya antisipasi <i>bullying</i>	W.02	1. Kadang-kadang anak-anak ikut-ikutan, karena dia tidak mempunyai kemampuan filter terhadap semua informasi, semua hal yang dari luar, otomatis kan dia akhirnya melakukan seperti itu, melakukan kegiatan <i>bullying</i>. 2. Biasanya kalau di tempat kita ini, di MTs ini adalah saling mengejek, yang sering terjadi itu adalah saling mengejek nama orang tua, itu yang paling banyak terjadi.

Antisipasi <i>bullying</i> melalui perencanaan pembelajaran		1. Kalau secara tersurat memang nda ada mba, dalam skenario pembelajaran atau dalam modul ajar memang nda ada, 2. Namanya tersirat, tapi yang jelas kalau disiplin positif, agen perubahan, anti <i>bullying</i> itu tidak mungkin masuk dalam sebuah skenario pembelajaran yang tersurat, tetapi ketika menyampaikan guru akan menjelaskan itu.
Antisipasi <i>bullying</i> melalui		1. Dalam pembelajaran itu kan ada yang namanya apresepsi yaaa, kan setiap orang ketika orang itu mau mengajar pasti ada yang namanya apresepsi, nah ketika apresepsi pasti memberi tahu tentang apa yang harus dilakukan ada yang istilahnya nasihat-nasihat atau poin-poin yang sifatnya itu adalah pendidikan karakter itu diselipkan. 2. Kan biasanya seperti itu, maka sekali lagi hal-hal yang sifatnya apa anti <i>bullying</i> agen perubahan itu kan sifatnya tersirat itu dari mata pelajaran yang akan disampaikan, nah pinter-pintere atau kemampuan gurunya aja untuk menggali itu.
Antisipasi <i>bullying</i> melalui evaluasi pembelajaran		Evaluasinya ranahnya ke BK, evaluasinya bagaimana itu di BK, terjadi nda. Yang jelas sifatnya informal kalau yang guru yang melakukan kala sifatnya adalah kebijakan itu rata-rata dikemablikan ke BK.

Kode : W.03

Nama Guru : Ibu Widjiastuti. S.Psi

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Tempat : Ruang BK MTs N 1 Kota Semarang

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Faktor pemicu manajemen kelas sebagai upaya antisipasi <i>bullying</i>	W.03	1. Kalau yang namanya <i>bullying</i> tidak bisa nol persen, kita sudah bisa mengantisipasi, nda bisa, tetap ada, jadi setiap kali seperti ini mesti ada beberapa laporan, terutama itu kelas 7, karena apa? itu kan membawa dari sekolah-sekolah asal, kemudian dari dulu di kelas sebelumnya itu to, itu dia <i>bullying</i> dari kelas aasal itu merupakan hal biasa, mungkin sebutan nama orang tua, memberi sebutan anak itu dengan mungkin dengan apa itu, sehingga disini muncul seperti itu. 2. Faktornya biasanya dia pernah dulu menjadi korban <i>bullying</i>, yang kedua dia membuat temannya dibully, kemudian dia juga ikut-ikutan untuk membully. 3. Kadang orang tua nya masih memperlakukan anaknya seperti anak kecil, sehingga oratunya tidak ada yang tidak memabantu anak itu memberi penguatan pada

		anak, tetapi malah memperkeruh suasanya, jadi ibratnya membela anak tapi tidak melihat permasalahan itu.
Antisipasi <i>bullying</i> melalui evaluasi		1. Kalau untuk eval kita membuatnya kadang kita membuat kaya refleksi, anak-anak kita suruh refleksi, kita suruh nulis di kertas sobekan nama, yang dirasakan saat ini, apa masih ada pembullyingan disitu. 2. Kita refleksinya sebulan sekali, bulan lalu itu coba kamu ingat, minggu pertama ada ngga ke dua, tiga, empat apa, awal mula kita seperti itu kita lakukan setiap seminggu sekali, itu kan ternyata terlalu pendek, kemudian 2 minggu 3 minggu, akhirnya sebulan sekali kita eval. Pakai kertas terkait pembullyingan, apa, memanggil dengan nama orang tua, mengejek, dia sendiri yang merasa, dia merasa dibullying apa itu, kalau dilihat memang menjadi lebih baik ya. 3. artinya Cuma ini memang permasalahan yang paling banyak itu dikelas 7, kelas 7 jelas ini masih kita butuh proses karna peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, cih cilik aneh seperti itu luar biasa.
Dampak terciptanya <i>nir-bullying</i>		1. Masih, kalau yang namanya <i>bullying</i> tidak bisa nol persen, kita

		sudah bisa mengantisipasi, nda bisa, tetap ada. 2. Untuk menekan terjadinya <i>bullying</i>, tapi bukan berarti kalo ditekan terus nol itu tadi tidak, masih terjadi.
--	--	---

Kode : W.04 & W.05

Nama Siswa : Muhammad Abdullah Sahab & Maulana Lutfi

Hari, Tanggal : Jumat, 29 November 2024

Tempat : Depan ruang kelas VIII A MTs N 1 Kota Semarang

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Dampak terciptanya <i>nir-bullying</i>		1. Saya, itu pernah melihat, biasa semacam ini ejekan orang tua, kekerasan belum pernah, adanya yang ngejek orang tua. 2. Pernah, mengejek nama orang tua sama fisik. 3. Pernah, curhat ke teman, lapor ke BK juga, (Lutfi) aku di <i>bully</i>, dari Bk manggil anak yang <i>bully</i> aku, terus di omongin di nasehatin.

B. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumen Antisipasi *Bullying* melalui Manajemen Kelas

Dokumen	Keterangan	
	Ya	Tidak
Modul Ajar Qur'an Hadist	✓	
Modul Ajar Matematika	✓	

C. Instrumen Observasi

Instrumen Observasi Antisipasi *Bullying* melalui Manajemen Kelas

Nama Guru : Nasikin, S.Ag, M.SI
Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Kelas/Semester : IX/Genap

No	Modul Ajar	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendahuluan	✓	
2	Kegiatan Inti	✓	
3	Penutup		✓

Nama Guru : Suwahir, S.Pd
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IX/Genap

No	Modul Ajar	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Pendahuluan		✓
2	Kegiatan Inti	✓	
3	Penutup		✓

Lampiran 2: Modul Ajar

Modul ajar Qur'an Hadist

MODUL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA KELAS IX (SEMBILAN) FASE D	
A. INFORMASI UMUM	
IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Nasikin, S.Ag, M.SI
NIP	
Nama Sekolah	
Alokasi Waktu	8 JP =@40 menit (4 pertemuan)
Mapel	Al- Qur'an Hadis
Jumlah Siswa	32
Fase	D
Materi Pokok	Fasih Membaca Al- Qur'an dengan Tajwid Membentuk Sikap Disiplin
Capaian Pembelajaran	Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad lazim mukhaffaf kilmi, Mad lazim mutsaqqal kilmi, Mad lazim mukhaffaf harfi, Mad lazim mutsaqqal harfi agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafal, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu yang mampu berpikir kritis.
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	Profil Pelajar Pancasila - Bernalar Kritis - Mandiri - Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia - Berkebinekaan Global - Gotong Royong – Kreatif.
KOMPETENSI AWAL	
Sarana Prasarana	- Ruang kelas / outdoor - Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet - Materi dan Sumber Ajar: LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar
Target Peserta Didik	Peserta didik kelas IX (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif
Diferensiasi	Proses – Profil Belajar Siswa Siswa mempelajari penggunaan teknologi untuk pengalaman belajar peserta didik yang bermakna serta pembagian kelompok peserta didik sesuai dengan tingkatannya.
Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning</i>
KEGIATAN INTI	
Cakupan Elemen	Membaca al- Qur'an dengan Tajwid
Kata Kunci	- Tajwid - Mad lazim - Mad lazim mukhaffaf kilmi - Mad lazim mutsaqqal harfi
PEMAHAMAN MATERI	
Materi yang dapat diamati dengan indera atau alat	- Hukum bacaan - Mad lazim mukhaffaf kilmi - Mad lazim mutsaqqal kilmi - Mad lazim mukhaffaf harfi

Bagian I. Identitas dan Informasi mengenai Modul

Kode Modul Ajar	MAT
Kode ATP Acuan	G.29
Nama Penyusun/Institusi/Tahun	Suwahir, S. Pd
Jenjang Sekolah	SMP/MTs.
Fase/Kelas	D
Domain/Topik	Geometri
Kata Kunci	Geometri, Transformasi, refleksi, translasi, rotasi, dilatasi
Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat	Geometri Datar dan Ruang
Alokasi waktu (menit)	4 × 60 menit
Jumlah Pertemuan (JP)	3 Kali Pertemuan (6 JP)
Moda Pembelajaran	☐ Tatap Muka (TM) ☒ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ Synchronous) ☐ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ Asynchronous) ☐ <i>Blended Learning</i> (Paduan Tatap Muka dan PJJ)
Metode Pembelajaran	☒ Discovery Learning ☐ Problem-Based Learning ☐ Project-Based Learning
Sarana Prasarana	LCD, Laptop, Video, Presentasi  (PPT), Buku Pegangan, dan Alat Tulis
Target Peserta Didik	☒ Regular/tipikal ☐ Hambatan Belajar

	☐ Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa
Karakteristik Peserta Didik	Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat diajak untuk melihat benda abstrak dan membandingkan dengan benda nyata sebagai penerapan dari operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Kemudian, siswa dapat diajak berpikir Kretatif, Kritis, dan berkolaboratif.
Daftar Pustaka	• Subchan, dkk. 2019. <i>Matematika SMP Kelas IX Kurikulum 2013</i>. Jakarta, Kemendikbud. • Adinawan, M.C. 2016. <i>Matematika untuk SMP/MTs Kelas IX</i>. Jakarta: Penerbit Erlangga.
Referensi Lain	• Contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk aljabar. • Buku-buku matematika lain atau bila perlu akses internet untuk menggali informasi.

Gambaran Umum Modul (rasionalisasi, urutan materi pembelajaran, rencana asesmen):

Rasionalisasi

Materi transformasi sangat bermanfaat bagi siswa untuk membangun keterampilan spasial, penalaran geometri, dan penguatan pembuktian matematis. Kemampuan ini dapat membantu siswa mengeksplorasi konsep matematika abstrak kongruen, simetri, kongruensi, dan garis sejajar; memperkaya

pengalaman siswa, pemikiran dan imajinasi geometris; dan meningkatkan kemampuan spasial siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa harus benar-benar menguasai konsep geometri transformasi.

Catatan:

1. Apabila Pembelajaran secara Daring, maka: berdiskusi antara teman dalam kelompoknya melalui google meet atau WhatsApp, kemudian mengumpulkan secara perorangan dengan mengirim ke google classroom.
2. Apabila pembelajaran secara tatap muka, maka:
 - a. berdiskusi antar teman dalam kelompok tersebut sesuai dengan petunjuk pada bagian “**Modifikasi Kegiatan**”.
 - b. alokasi waktu yang telah ditentukan pada RPP bisa direvisi sesuai dengan kondisi siswa dan lokasi sekolahnya masing-masing: bisa menjadi 6×60 menit (3 Kali Pertemuan), bisa menjadi 8×60 menit (4 Kali Pertemuan).

Urutan Materi Pembelajaran

Transformasi, refleksi, translasi, rotasi, dilatasi

Rencana Asesmen

- Tertulis
- Performa

Bagian II. Langkah-Langkah Pembelajaran

Topik	Materi Pembelajaran Online Materi Pembelajaran Online Transformasi Geometri (<u>refleksi</u> , <u>translasi</u> , <u>rotasi</u> , dan <u>dilatasi</u>).
Tujuan Pembelajaran	• Memahami konsep transformasi (refleksi, translasi, rotasi dan dilatasi) pada sebuah bidang koordinat. • Mengidentifikasi sifat-sifat dari refleksi, translasi, rotasi dan dilatasi.

	• Menentukan titik-titik baru dari hasil transformasi sebuah bangun datar di bidang koordinat. • Menentukan jenis transformasi dari sebuah bangun datar pada bidang koordinat.
Pemahaman Bermakna	Transformasi geometri merupakan perubahan pada bidang geometri yang meliputi posisi, ukuran dan bentuknya. Jika hasil transformasi kongruen dengan bangunan yang ditransformasi maka dinamakan transformasi isometrik. Adapun transformasi isometrik sendiri memiliki dua jenis yaitu transformasi isometrik langsung dan transformasi isometrik terbalik. Sedangkan transformasi isometrik langsung mencakup translasi dan rotasi, sedangkan transformasi isometrik berlawanan mencakup refleksi.
Pertanyaan Pemantik	Tunjukkan bahwa bayangan sebuah titik yang direfleksikan terhadap titik asal sama dengan bayangan titik tersebut jika direfleksikan terhadap sumbu-x dan dilanjutkan refleksi di sumbu-y. Tunjukkan bahwa bayangan sebuah titik yang direfleksikan terhadap titik asal sama dengan bayangan titik tersebut jika direfleksikan terhadap sumbu-x dan dilanjutkan refleksi di sumbu-y.
Profil Pelajar Pancasila	☐ Beriman & Bertaqwa terhadap Tuhan YME ☐ Berkebhinekaan Global ☒ Bernalar Kritis ☒ Kreatif ☐ Bergotong royong

Urutan Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Sebelum kegiatan Pembelajaran dimulai, ajaklah siswa untuk melihat gambar piramida mesir kuno dengan ketinggian mencapai 139 meter (atau gambar lainnya dengan ketinggian tertentu dan terlihat bayangannya dari sinar matahari, tampilan PPT atau Video). Tanyakan kepada siswa sifat bayangan yang terjadi saat suasana tenang. Tanyakan pula kepada siswa contoh lain refleksi yang ditemui sehari-hari selain bercermin. Ingatkan kembali kepada siswa tentang materi koordinat dan materi Garis dan Sudut (Kelas 7 dan 8).
2. Persiapan /Penentuan Arah (*Directionality*)
 Persiapkan dengan baik dan pastikan bahwa aplikasi google classroom, google form dan Whats App terinstal dengan baik dan join kelompok kelas maupun terbentuk grup WA kelas /grup. Share media belajar berupa pdf rangkuman materi, Power Point Materi dan link video YouTube tentang Konsep Transformasi Geometri
<https://www.youtube.com/watch?v=c32RrjyNqzs>
 melalui grup WA, Tugas di Google Classroom dan Google Form.
3. Melalui Google Meet atau Zoom, sapa siswa dengan salam dan penuh kekegembiraan, pesan, perintah, dan aktifitas yang memastikan siswa hadir tepat waktu dan terlihat di layar dalam keadaan sehat, semangat serta telah siap buku, alat tulis, sarana headset.
4. Berilah ekspresi semangat kepada siswa dan mengajak siswa untuk semangat juga dalam mengikuti pembelajaran daring ini, berilah pesan agar tetap jaga kesehatan dan pentingnya protokol kesehatan (pakai masker, cuci tangan, *social distancing*)

B. Kegiatan Inti

1. Memberikan stimulus dengan mengulas kembali ringkasan materi dan contoh soal yang telah di share sebelumnya
2. Pantaulah aktifitas siswa di *google meet* atau *Zoom Meeting* dengan menyajikan materi serta berbagai pertanyaan yang memancing nalar, kritis, dan kreativitas siswa.

3. Tanyakanlah hal-hal yang belum dipahami serta menjawab pertanyaan-pertanyaan, menjelaskannya lewat media yakni kolaborasi antara *google meet* dan *jumpboard*. *Jumpboard* sebagai media papan tulis online.
4. Berilah kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara menyeluruh mendiskusikannya lewat grup WA kelas. Apabila ada yang belum paham disilahkan untuk menghubungi guru melalui WA atau email.
5. Arahkan siswa untuk masuk ke *google classroom* atau *Zoom Meeting* untuk *checklist* kehadiran siswa melalui presensi *google form* yang telah di siapkan di *google drive*.
6. *Share link* presensi *google form* pada *google classroom* atau *Zoom Meeting*
7. *Sharelah link* LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dengan batasan waktu pengerjaan (misalnya 3 hari) siswa *Upload* LKS di *google classroom*.

C. Kegiatan Penutup

- Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan perihal materi Transformasi (refleksi, translasi, rotasi dan dilatasi) memberi penghargaan kepada siswa yg aktif di forum dan chat dan siswa dingatkan pentingnya mengerjakan tuntas LKS
- Memberikan penguatan akan pentingnya dan memahami fungsi kuadrat serta memperkenalkan materi berikutnya tentang merencanakan kegiatan proyek tentang materi Transformasi serta menghibau untuk mempelajari materi terkait pada situs dalam internet.

Refleksi Guru

Sebagai evaluasi dan assesment guru memberikan Quiz (*google form*) sebanyak 10 nomor pilihan ganda dari Buku Mandiri 3 yang disuruh pelajari sebelumnya. Quiz berisi Transformasi sebagai stimulan. Apabila diperlukan untuk memodifikasi pembelajaran untuk kelas yang lain atau sekolah yang lain, maka alternatif modifikasi pembelajaran berikut bisa dilakukan.

Modul ajar BK (Bimbingan konseling)

Semangat Dunia Remaja 145

Oiya! Buku panduan dan video ini juga untuk orang tua kamu lho! Ada bagian penting tentang usaha menghentikan *bullying* yang juga perlu dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah! Ajak orang tua kamu untuk membacanya juga ya!



3 hal penting yang aku dapatkan dari video dan buku ini!

1	2	3

Komitmenku melawan *bullying*!

Untuk Mengajarkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SMP/ Sederajat

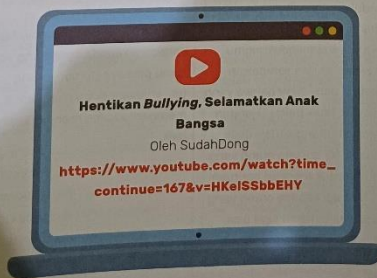
Tidak ada kata lain,
bullying harus dihentikan!

Siapa pun kita, baik yang mengalami
bully, bystander, atau pembully;
kita bisa melakukan sesuatu untuk
menghentikannya.

Sebagai PR dari
pertemuan Kita hari ini
silakan tonton Video
"Hentikan Bullying,
Selamatkan Anak Bangsa"
dan baca Buku Panduan
Melawan Bullying oleh
SudahDong, komunitas
anak muda anti-bullying.

Jangan lupa menuliskan komitmen
kamu di bawahnya! Ayol Bersama
kita bisa hentikan Bullying!

Tuliskan 3 pesan yang menurutmu
paling penting, yang kamu dapatkan
dari video dan buku tersebut pada
kolom yang tersedia!



Buku Panduan Melawan Bullying

oleh SudahDong
<https://www.sudahdong.com/buku-panduan/>



Tidak ada orang yang ingin di-bully. Dan berbicara terbuka tentang pengalamanmu mungkin membuatmu merasa tidak nyaman. Tapi sebenarnya, berbicara bisa menjadi hal yang sangat menolong! Kamu bisa merencanakan dengan siapa kamu akan berbicara (misalkan seorang teman, atau orang dewasa yang kamu percayai). Sampaikan perasaan dan pengalamanmu dengan jelas. Ingat selalu bahwa kamu tidak perlu memendam hal ini seorang diri. Berbagi, berbicara pada orang lain yang kamu percayai, dapat membantumu melalui situasi ini.



Mulai berbicara bukanlah hal mudah. Dalam hal ini, kamu mungkin merasa takut kamu yang akan jadi target berikutnya. Tapi tahukah kamu bahwa seringkali *bullying* berhenti ketika seorang *bystander* bertindak untuk mendukung orang yang sedang di-bully? Seorang *bystander* dapat menghentikan *bullying* terjadi. Ada banyak yang bisa kamu lakukan untuk berubah dari seorang *bystander* menjadi seorang **upstander**: (1) Jangan hanya menonton, apalagi mendukung tindak *bullying*; (2) pastikan kamu merasa aman dan ada yang mendukungmu, lalu bicaralah dan sampaikan kepada si pem-bully bahwa yang ia lakukan tidak baik; (3) jangan bergosip tentang situasi *bully* tersebut; (4) dukung orang yang di-bully untuk mencari bantuan atau berbagi kepada orang yang dipercaya; (5) kamu juga bisa melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau konselor sekolah.



Jika kamu disebut sebagai pem-bully maka seseorang telah menyampaikan kepadamu bahwa apa yang kamu lakukan tidak baik. Kamu tahu, *bullying* adalah hal yang sangat serius! Cobalah berpikir sejenak: ada banyak hal yang bisa menyebabkan perilaku *bully*. Mulai dari kemarahan, frustrasi, tekanan dari teman atau kelompok, dan pada banyak kasus adalah 'kamu sendiri pernah di-bully sebelumnya'. Ingat selalu bahwa **tidak ada alasan untuk mem-bully!** Butuh keberanian untuk menyadari hal ini, tapi kamu bisa berbicara kepada seseorang yang kamu percaya (teman, orang tua, konselor di sekolah) untuk membantu kamu menjadi lebih baik.

Kamu tahu bahwa ketika bullying terjadi, pada umumnya ada 3 pihak yang terlibat di sana?

Ada korban *bully*, si pem-bully, dan seseorang yang menyaksikan kejadian *bully* itu atau biasa disebut *bystander*.

Tanpa kita sadari seorang *bystander* adalah pihak yang sangat penting dalam suatu tindak perundungan.



Korban *bully*

Jika kamu mengalami *bullying*, mungkin kamu merasa tidak mampu, malu, atau merasa sendirian. **Tapi ingat: ini bukan salahmu!** Dan kamu tidak sendirian! Tahukah kamu ada banyak pem-bully yang sebenarnya adalah korban *bullying* juga? Hal ini tentu tidak membenarkan tindakan mereka! Tapi kamu jadi tahu sekarang, bahwa seorang pem-bully umumnya punya masalah pribadi yang serius juga!



Bystander

Bullying seringkali terjadi di depan 'penonton'. Bisa di lapangan sekolah atau di *group chat* media sosial. *Bystander* adalah seseorang yang menyaksikan atau mengetahui tentang tindak *bullying* yang dilakukan terhadap orang lain. Seorang *bystander* dapat memilih untuk menjadi bagian dari masalah tersebut dengan berdiam dan membiarkan itu terjadi; **atau** menjadi bagian dari solusi dengan melangkah masuk melawan aksi *bullying* tersebut.



Pembully

Kadang apa yang kamu pikir hanya bercanda atau iseng bisa jadi sesuatu yang serius bagi orang lain. Mungkin kamu pikir orang itu layak diperlakukan demikian. Mungkin kamu pikir hal itu tidak akan jadi masalah. Coba tanyakan ke dirimu sendiri: jika menurutmu yang kamu lakukan hanyalah bercanda atau lelucon, siapa yang tertawa di sana? Jika kamu melakukannya dengan sengaja, berulang, dan bertujuan untuk menyenggu atau menyakiti seseorang, maka itu *bullying*.



Jangan lupa diskusikan dengan bapak/
ibu guru untuk mengecek jawaban kamu
yal!

Perundungan (Bullying)

Perundungan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *bullying*.

Perundungan adalah sebuah perilaku atau kata-kata yang menimbulkan rasa khawatir/sulit atau celaka yang dilakukan oleh sekelompok atau satu orang kepada orang lain secara berulang kali dan disengaja².

Terdapat dua jenis perundungan. Yang pertama adalah perundungan langsung (*direct bullying*) dan yang kedua adalah perundungan tidak langsung (*indirect bullying*). *Bullying* bisa terjadi dimana saja dan dalam bentuk apa saja. Pastinya, *bullying* adalah tentang seseorang yang mengintimidasi atau mempraktikkan kuasa/kontrol terhadap orang lain yang dapat membuat mereka merasa takut atau malu.

Perundungan langsung biasanya dilakukan melalui kekerasan fisik seperti memukul, mendorong, dan bentuk perilaku lainnya. Korban biasanya akan mengalami luka fisik sebagai akibat dari perundungan langsung ini. Sementara itu **perundungan tidak langsung** biasanya dilakukan secara verbal dengan mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan atau menyakiti korban dan juga melalui tindakan mengucilkan korban sehingga korban tidak dapat menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya.

Masih ada **bermacam bentuk bullying** yang banyak terjadi, seperti: mengucilkan seseorang dari dalam kelompok; memberikan tatapan dan sikap kasar, memanggil dengan sebutan-sebutan, berlaku tidak sopan; membicarakan hal buruk di belakang orang lain; menyebarkan gosip atau kebohongan terhadap orang tertentu; mempermalukan seseorang karena ras, gender, agama atau disabilitas mereka; dan sebagainya.

Saat ini perundungan tidak hanya terbatas pada relasi yang ada di dunia nyata. Perundungan juga dapat terjadi di dunia maya seperti yang dikenal dengan istilah **cyber bullying**. Kita akan membahas tentang topik *cyber bullying* pada topik Teknologi, Internet, dan Media Sosial yal!

² About bullying <https://au.reachout.com/bullying/about-bullying#action-plan-new?filterBy=All> accessed on June 24.

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Pak Nasikin, S.Ag, M.SI



Wawancara bersama Ibu
Ibu Widjiastuti. S.Psi



Wawancara bersama
Muhammad Abdullah
Sahab & Maulana Lutfi



Wawancara dengan Pak Suwahir

00:17:36

Nov 28, 2024 8:37 AM

Wawancara bersama Bapak Suwahir, S.Pd

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5222/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 28 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala MTs N 1 Kota Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Lailatul Arifah
NIM : 2103036164
Semester : 7 (Tujuh)
Judul Skripsi : Antisipasi *Bullying* Melalui Manajemen Kelas di MTs N 1 Kota Semarang

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Ikhlom, M. Ag.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MTs N 1 Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 28 November 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG**

Jalan Fatmawati Telp. (024) 6716521 Semarang
Website: <http://mtsn1smg.sch.id> / Email : mtsn1semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 039/MTs.11.33.01/TL00/01/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang menerangkan dengan
sesungguhnya bahwa, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nur Lailatul Arifah
NIM : 2103036164
Program : Manajemen Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 28 November – 9 Januari 2025, untuk
memenuhi tugas penelitian dengan judul ANTISIPASI BULLYING MELALUI KELAS DI
MTsN 1 KOTA SEMARANG “.”

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Semarang, 15 Januari 2024
Kepala,

H. Kasturi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196702021993031008

Lampiran 5: Nilai Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

NILAI PEMBIMBING SKRIPSI

Hal: Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi
Saudari:

Nama : Nur Lailatul Arifah

NIM : 2103036164

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Antisipasi *Bullying* Melalui Manajemen Kelas di MTs N 1 Kota Semarang

maka nilai bimbingan skripsinya adalah (*2,7*)

Catatan khusus pembimbing:

Yes bagus & kelaten

Dengan ini agar dapat digunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Januari 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhsom, M.Ag

NIP. 196503291994031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Lailatul Arifah
2. NIM : 2103036164
3. Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 29 Juni 2003
4. Alamat Rumah : Desa Krasak Rt 06/ Rw 02,
Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah
5. Nomor HP : 0882008861013
6. E-mail : lailaarifah2906@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Krasak : Lulus tahun 2015
 - b. MTs N 2 Wonosobo : Lulus tahun 2018
 - c. MAN 2 Wonosobo : Lulus tahun 2021
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2021
2. Pendidikan Non Formal: Ma'had Ulil Albab Lil-Banat

Semarang, 16 Januari 2025
Penulis,

Nur Lailatul Arifah

NIM. 2103036164